

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan NHT efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi pokok Ekosistem di SMP Swasta Elpida Noelbaki tahun ajaran 2017/2018
2. Ketuntasan hasil Belajar siswa secara individu dan klasikal dalam pembelajaran sistem pernapasan pada manusia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif pendekatan NHT. Ketuntasan hasil belajar tertinggi adalah 100 (empat orang) dan yang terendah adalah 0,75 (Dua orang). Ada 11 siswa yang memperoleh nilai di atas standar ketuntasan, yaitu $\geq 0,75$ dan 2 siswa yang memperoleh nilai persentase standar ketuntasan 75%, Rerata ketuntasan siswa adalah 88,53 % dan rerata ketuntasan klasikal adalah 100%. Jika hasil ini dicocokkan dengan standar nilai minimum ketuntasan berdasarkan Depdiknas (2006) yaitu tuntas minimum individu adalah ($\geq 0,75$) atau minimum klasikal ≥ 80 % dan standar ketuntasan minimal SMP Swasta Elpida Noelbaki 75 maka hasil tabel 4.1, menunjukkan bahwa 17 siswa tuntas. Ketuntasan klasikal 100 %, yang berarti secara klasikal kelas dikatakan tuntas.

3. Aktivitas siswa ketika diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif pendekatan NHT pada mata pelajaran ekosistem adalah baik dengan rata-rata reliabilitas 92,25%
4. Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan NHT materi pokok ekosistem adalah cukup baik dengan rata-rata reliabilitas instrumen pengelolaan pembelajaran 98,69%.
5. Ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif pendekatan NHT. Berdasarkan analisis Tes Hasil Belajar (THB) indikator yang digunakan dalam THB dikatakan tuntas. Proporsi rata-rata indikator 0,88 atau 88%. Nilai ketuntasan indikator adalah 80% berada di atas nilai $P_i \geq 80\%$ menurut Depdiknas untuk penilaian hasil belajar. Hasil analisis butir soal menunjukkan bahwa 20 butir soal yang disusun semuanya sensitive dengan sensitivitas rata-ratanya adalah 0,48 dengan kisaran 0,31- 1 lebih besar dari 0,30 sehingga semua butir soal peka terhadap efek-efek pembelajaran

B. Saran

Adapun saran yang dikemukakan berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan NHT sangat baik dan efektif dalam pembelajaran sains, karena itu disarankan agar guru biologi

dapat menerapkan dalam pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang optimal.

2. Untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran yang menerapkan penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan NHT pada mata pelajaran sains maka perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan materi pokok yang berbeda sesuai dengan pendekatan yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. 2008. *Belajar Untuk Mengajar*. Pustaka Belajar: Yogyakarta
- Arifin, Z. 2011. *Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Eduk, J.E. 2010. *Dasar-Dasar Pembelajaran Biologi Bahan Ajar*. UNWIRA: Kupang
- Eduk, J.E. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Pendekatan Struktur Melalui Strategi Bertanya Bahan Ajar*. UNWIRA : Kupang
- Ekawarma. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Gaung Persada: Jakarta
- Furchan, A. 1992. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Usaha Nasional: Surabaya
- Nur, Muhamad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA: Bandung.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Syamsuri. 2007. *IPA Biologi SMP Kelas VII*. Erlangga : Jakarta
- Teguh. 2008. *Departemen Pendidikan Nasional*. IPA Biologi SMP Kelas VII. Jakarta
- Tuka, L. 2008. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa*. SMPN 2 Rote Ndao: Skripsi Unwira Kupang.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Belajar: Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana: Jakarta